

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH ‘AKU’ DALAM NOVEL
GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

RISKA AMBARWATI

A310160155

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**Aspek Kepribadian Tokoh 'Aku' dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa
Besari Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di
SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

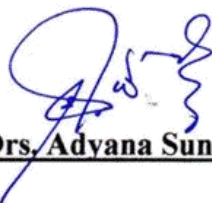
RISKA AMBARWATI

A310160155

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Advana Sunanda, M.Pd

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

Aspek Kepribadian Tokoh 'Aku' dalam Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari* Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di
SMA

OLEH

RISKA AMBARWATI

A310160155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 03 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Main Sufanti, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2020

Penulis



RISKA AMBARWATI

A310160155

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH ‘AKU’ DALAM NOVEL *GARIS WAKTU*
KARYA FIERSA BESARI TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the personality of the character "Aku" in the novel *Lines of Fiersa Besari's literature review of psychology*. (2) describe the structure of the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari. (3) describe the relevance of the value of education in Fiersa Besari's novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari as teaching material in high school. The method in this research is descriptive qualitative. The data in this study are aspects of the personality of the character "I" which are viewed with the psychology of literature contained in the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari. The primary data source in this research is the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari. The secondary data source in this study is in the form of articles obtained from internet sources. The data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques. The data validity technique in this study used theoretical triangulation. The results of this study are (1) the structure of the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari, namely there are themes, plots, characterizations, settings. (2) the personality aspects of the character "Aku" in the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari, some of which are emotionality, accompanying processes and activities. (3) the personality aspect of the character "I" in the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari which can be relevant as high school teaching material in KD 3.9. analyze the contents and language of the novel and basic competency 3.11. Analyze messages from a fiction book read.

Keywords: *Personality Aspects, Teaching Materials and Literature Psychology Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kepribadian tokoh ‘Aku’ dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari tinjauan psikologi sastra. (2) mendeskripsikan struktur pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. (3) mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari sebagai bahan ajar di SMA. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh ‘Aku’ yang ditinjau dengan psikologi sastra yang terdapat pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel

yang diperoleh dari sumber internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik baca dan teknik catat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini yaitu (1) struktur novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu terdapat tema, plot, penokohan, latar. (2) aspek kepribadian tokoh 'Aku' dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari, beberapa diantaranya emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas. (3) aspek kepribadian tokoh 'Aku' dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar SMA pada KD 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci : Aspek Kepribadian, Bahan Ajar dan Tinjauan Psikologi Sastra

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya bernuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa atau emosi (Endraswara, 2008:86). Karya Sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Ali Imron, 2009:1). Teks sastra merupakan karya kreatif dan didalamnya sarat dengan ideologi dan pemikiran manusia. Sastra membicarakan tentang kehidupan manusia dan permasalahannya. Pengarang mengemukakan permasalahan itu berdasarkan pengalamannya dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangtan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Karena itu, karya sastra memiliki duniasendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri baik berupa novel, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dewantara (dalam Walgito, 1997: 5) mengungkapkan bahwa setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Manusia mempunyai watak, temperamen, pengalaman, pandangan, dan perasaansendiri yang berbeda dengan lainnya.

Adapun penelitian yang relevan guna mendukung penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Astin (2006) dengan judul “Konflik Batin Tokoh Zaza dalam Novel *Azalea Jingga* karya Naning Pranoto: Tinjauan Psikologi Sastra”. Penelitian tersebut menganalisis kehidupan Zaza, seorang perempuan Australia berdarah Irlandia-Inggris-Yahudi yang menikah dengan pria Indonesia. Pernikahan antara dua insan yang berbeda latar belakang sosial dan budaya sering menimbulkan konflik, baik konflik secara eksternal maupun internal dalam diri tokoh. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ika Indarwati (2007) dengan judul penelitian ”Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khaleqy: Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil dari penelitian ini adalah, tokoh Kejora memiliki sikap dan perilaku: (a) pribadi yang dapat menguasai emosi, (b) pribadi yang cerdas dan mandiri, (c) pribadi yang suka membaca buku, (d) pribadi yang optimis dalam menghadapi masalah, dan (e) pribadi yang egois.

Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra sebagai metode analisis yang digunakan sebagai dasar penelitian struktural dan aspek kepribadian tokoh ‘Aku’ dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. masalah kepribadian sudah melekat pada masyarakat maupun pelajar. Kemudian struktur yang terdapat dalam novel ini dapat dikaji menggunakan teori struktural novel. aspek kepribadian ini dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hasil penelitian dari novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini akan di sebagai bahan ajar di jenjang SMA dikelas XI. Kesesuaian antara bahan ajar dengan peserta didik menjadi hal yang penting. Bahan ajar haruslah memiliki nilai “mendidik”. Seperti dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari merupakan salah satu novel yang dapat memberikan pendidikan karakter pribadi penulis kepada peserta didik. .

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh ‘Aku’ dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Subjek penelitian ini adalah novel *Garis Waktu* karya Fiersa

Besari. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Pada penelitian ini teknik validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi teori dan triangulasi data. Teknik triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam permasalahan yang dikaji. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural, teori kepribadian dan teori psikologi sastra. Teknik triangulasi data yang digunakan yaitu penelitian mengumpulkan data menggunakan sumber data primer berupa novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dan sumber data sekunder berupa data dari (*browsing*) internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strktur Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari

Unsur sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, menurut Nurgiyantoro (2009:120) terdapat tema, plot, penokohan, latar. Berikut penjelasan tentang unsur pembangun novel.

3.1.1 Tema

‘Aku’ menaiki tangga kesuksesan. Cita-cita yang dahulu sebatas angan-angan sekarang menjadi kenyataan. ‘Aku’ memutuskan untuk pulang karena tak tahan lagi digerogeti cemburu tanpa dasar menentu, ‘Kau’ berubah, ‘Aku’ tidak paham mengapa tidak punya waktu lagi untuk berbincang. Semakin hari ‘Kau’ dan ‘Aku’ semakin tidak mengerti satu sama lain. Akhirnya kini ‘Aku’ tahu hatinya sudah dikhianati, menghancurkan apa yang mereka pernah punya. Perjalanan ‘Kau’ dan ‘Aku’ telah tiba pada ujungnya untuk perpisahan. Akhirnya, waktu perlahan membuat ‘Kau’ tak lagi mengingat ‘Aku’. Sudah lama tidak lagi berusaha untuk saling menghubungi. Perlahan-lahan luka memudar, ‘Kau’ menemukan seseorang yang bisa memapah keluar dari kesedihan, sementara ‘Aku’ masih asyik dengan kesendirian. Datanglah sepucuk surat berhias emas, ada namamu dan namanya, bersiap mengikat janji untuk selamanya. Akhirnya ‘Kau’ menikah dengan orang lain, segala cerita telah

dibungkus di dalam kardus dan mengikhlaskan luka untuk menjadikannya pelajaran hidup yang mampu ia petik dari segi positifnya. Serta menyadarkan bahwa terlalu larut dalam luka juga tidaklah baik untuk dirinya. Sehingga mampu menempuh kehidupan di depan yang masih panjang dengan masa lalu yang dijadikannya pengalaman berharga dalam hidupnya.

3.1.2 Alur

Ada lima tahapan alur pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 2009: 126) terdapat beberapa tahapan dalam alur. Yang terakhir adalah Klimaks. Klimaks merupakan bagian dari konflik. Pertemuan konflik yang terjadi dalam cerita, apapun jenisnya ketika sampai pada titik puncak akan menyebabkan klimaks.

a. Tahap Penyituasian

Tahap penyituasian merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan tahap selanjutnya.

Pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari, tahap penyituasian ketika cerita diawali sebuah pertemuan dan perkenalan dengan satu orang yang mengubah hidupnya. Situasi ini akan melandasi cerita yang akan berkembang pada tahap selanjutnya.

b. Tahap Pemunculan Konflik

Tahap pemunculan konflik adalah tahap awal munculnya masalah. Tahap munculnya konflik pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ketika ‘Aku’ mengharapakan hatinya ‘Kau’ sedangkan ‘Kau’ sibuk mengejar orang lain.

c. Tahap Peningkatan Konflik

Tahap peningkatan konflik pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ketika ‘Aku’ berangkat menggapai cita-cita dan

meninggalkan orang-orang yang menyayanginya, sampai jarak memisahkan dengan 'Kau'. Pada akhirnya 'Kau' berkhianat dan memilih untuk melepaskan 'Aku'.

d. Tahap Klimaks

Tahap Klimaks pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu ketika 'Aku' mendapatkan sepucuk surat undangan pernikahan dari 'Kau'.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu ketika 'Aku' mengikhlaskan semua rasa luka, kecewa dan emosi yang datang silih berganti dan mampu untuk melangkah maju lagi.

3.1.3 Penokohan

Penokohan adalah gambaran tokoh cerita dengan ciri masing-masing agar pembaca memahami. Tokoh dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu, Aku, Kau, Ibu, Bapak, dan Sahabat.

a. Tokoh Utama

Aku

Tokoh utama merupakan sebagai sorotan dalam cerita. Tokoh utama dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu Aku. Tokoh 'Aku' merupakan tokoh yang menjadi sorotan pembaca dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. 'Aku' memiliki sifat yang egois, jujur, munafik, tangguh, angkuh, gengsi, dan ikhlas.

b. Tokoh Tambahan

1. Kau

Tokoh 'Kau' merupakan sosok wanita yang dicintai oleh 'Aku', yang sudah merubah dunia 'Aku', tokoh 'Kau' memberi harapan untuk 'Aku' lalu pergi meninggalkannya dan memilih untuk menikah dengan orang lain. Memiliki sifat Gengsi, munafik, dan egois.

2. Ibu

Tokoh Ibu yang selalu mendoakan untuk anak-anaknya.

Sifat ibu ini adalah penyayang dan rela berkorban.

3. Bapak

Tokoh Bapak merupakan sosok yang berjuang sekuat tenaga agar mampu menyekolahkan tinggi anak-anaknya, dia selalu menasehati anak-anaknya. Sifatnya rela berkorban dan pekerja keras.

4. Sahabat

Tokoh Sahabat merupakan sosok yang selalu memberi motivasi kepada 'Aku', yang berbagi tawa dalam keadaan susah dan senang. Mempunyai sifat yang setia kawan.

3.1.4 Latar

Latar merupakan segala keterangan, petunjuk maupun landas tumpu yang berkaitan dengan ruang, waktu maupun lingkungan sosial terjadinya peristiwa dalam cerita.

a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan lokasi atau tempat dimana tokoh mengalami kejadian atau peristiwa dalam cerita tersebut. Cerita pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini memiliki latar tempat di Malang.

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah saat dimana tokoh dalam novel melakukan sesuatu saat kejadian. Misalnya : pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari bisa juga kapan peristiwa itu terjadi, dimasa lalu, masa sekarang, ataupun prediksi masa depan. Latar waktu dalam cerita novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini pada tahun 1485.

3.2 Aspek Kepribadian Tokoh 'Aku' Dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari

Aspek kepribadian dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari menggunakan teori yang dikemukakan oleh Heymans berpendapat, bahwa manusia itu sangat berlain-lainan kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya (Suryabrata, 1993: 83). Dijelaskan lagi bahwa secara garis besar tokoh dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam kualitas kejiwaan, yaitu: Emosionalitas, Proses Pengiring, dan Aktivitas.

3.2.1 Aspek Kepribadian Tokoh 'Aku' Dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari berdasarkan Emosionalitas

Emosionalitas merupakan mudah atau tidaknya akibat dari kesan yang ditimbulkan. Kesan tersebut merupakan perasaan dan penghayatan yang dimiliki manusia dan memiliki golongan tertentu.

a. Golongan yang emosional

Golongan yang emosional memiliki kualitas emosi yang tinggi dan memiliki sifat atau ciri seperti : mudah marah, suka tertawa, kurang perhatian, tidak tenggang rasa, tidak praktis, fokus dalam pendapatannya, ingin berkuasa, dan dapat dipercaya dalam keuangan.

Akan ada titik dimana kita merasa tidak tahu lagi harus berbuat apa, harus berkata apa, dan harus bagaimana. Sementara segala masalah seakan menghajar kita bertubi-tubi. Semua seolah memusuhi, dan tak ada yang memberikan tangan ketika kita berusaha menggapai-gapai. Pada akhirnya, kita meledak. Mungkin menangis, berteriak, atau bahkan menghancurkan benda-benda di sekitar kita. (*Garis Waktu*, 2016: 139)

Pada Kutipan diatas menceritakan bahwa tokoh 'Aku' sangat marah karena masalah yang muncul secara bertubi-tubi pada dirinya. Menurut teori kepribadian Hymans kepribadian "mudah marah" masuk ke dalam golongan yang emosional.

b. Golongan yang tak emosional

Golongan yang tidak emosional memiliki kualitas emosi yang rendah dan memiliki sifat atau ciri seperti : berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, tenggang rasa, jujur, pandai menahan nafsu, memberi kebebasan pada orang lain.

Mereka ingin merantaimu, aku ingin terbang bersamamu. Karena ‘rasa’ hanya mengikat, tanpa pernah mengekang. Bagaimana bisa berpegangan tangan kalau tidak bersampingan? Mereka kesal karena kau terlalu sibuk. Aku senang kau berusaha mengear mimpimu. karena mimpi adalah segalanya melebihi rasa dua anak manusia. (*Garis Waktu*, 2016: 64)

Cinta bukan melepas, tapi merelakan. Bukan memaksa, tapi memperjuangkan. Bukan menyerah, tapi mengikhlaskan. Bukan merantai, tapi memberi sayap. (*Garis Waktu*, 2016: 207)

Pada kutipan diatas menceritakan bahwa tokoh ‘Aku’ mempunyai sifat yang memberi kebebasan terhadap orang yang di cintainya, bukan malah mengekangnya seperti orang lain dan memberi kebebasan kepada orang yang kita cintai walupun yang dipilahnya bukan bersama kita.. Menurut kepribadian Hymans kepribadian “memberi kebebasan pada orang lain” masuk ke dalam golongan yang tak emosional.

3.2.2 Aspek Kepribadian Tokoh ‘Aku’ Dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari berdasarkan Proses Pengiring

Proses pengiring merupakan sedikit atau banyaknya pengaruh dari kesan tersebut tidak lagi dalam kesadaran manusia. Proses pengiring ini juga memiliki golongan-golongan tertentu, yaitu :

- a. Golongan yang proses pengiringnya kuat
Golongan yang proses pengiringnya kuat memiliki fungsi sekunder dan memiliki sifat seperti : tenang, tak lekas putus asa, bijaksana,

suka menolong, ingatan baik, bebas berpikir, teliti, konsekuen, dalam politik moderet.

Lagi-lagi imajinasiku menertawakanku karena selalu berhasil menemuimu. Sementara realitas? Dalam realitas, kita berdua hanyalah dua orang yang berlari. Aku sibuk mengejarmu, kau sibuk menghindariku. Oh, tenang. Aku tidak lelah. Justru, aku menikmati prosesnya. (*Garis Waktu*, 2016: 24)

Pada Kutipan diatas menceritakan bahwa ‘Aku’ tidak lelah untuk mengejar ‘Kau’ walaupun ‘Kau’ selalu mencoba menghindarinya. Kutipan tersebut menggambarkan orang yang tak lekas putus asa mengejar cintanya. Menurut kepribadian Hymans kepribadian “tak lekas putus asa” masuk ke dalam golongan yang proses pengiringnya kuat.

b. Golongan yang proses pengiringnya lemah

Golongan yang proses pengiringnya lemah bersifat

Primer dan memiliki sifat seperti : tidak tenang, lekas putus asa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsekuen, suka berbicara hal yang tidak penting, dalam politik radikal, dan egoistis.

Karena aku ingin hatiku dan hatimu berkonspirasi, berkonsorsium, berkongsi, berkompilasi, berkomplot, hingga pada akhirnya berkolaborasi. Karena aku yang egois ini hanya ingin kau menjadi milikku seorang. (*Garis Waktu*, 2016:20)

Pada kutipan diatas menceritakan ‘Aku’ yang mempunyai sifat egois karena ingin ‘Kau’ menjadi miliknya seorang. Menurut kepribadian Hymans kepribadian “egoistis” masuk ke dalam golongan yang proses pengiringnya lemah.

3.2.3 Aspek Kepribadian Tokoh ‘Aku’ Dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari berdasarkan Aktivitas

Aktivitas merupakan sedikit atau banyaknya dalam menyatakan diri, perasaan, dan pemikirn yang spontan. Aktivitas ini juga memiliki golongan-golongan tertentu yaitu.

a. Golongan aktif

Dalam golongan aktif biasanya memiliki alasan yang lemah tetapi mau berbuat sesuatu dan memiliki sifat seperti : suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti, lba akan uang, pandangan luas, cepat mau berdamai, tenggang rasa.

Lagi-lagi imajinasiku menertawakanku karena selalu berhasil menemuimu. Sementara realitas? Dalam realitas, kita berdua hanyalah dua orang yang berlari. Aku sibuk mengejarmu, kau sibuk menghindariku.Oh, tenang. Aku tidak lelah. Justru, aku menikmati prosesnya. (*Garis Waktu*, 2016: 24)

Pada Kutipan diatas menceritakan bahwa ‘Aku’ tidak lelah untuk mengejar ‘Kau’ walaupun ‘Kau’ selalu mencoba menghindarinya. Kutipan tersebut menggambarkan orang yang pantang menyerah mengejar cintanya. Menurut kepribadian Hymans kepribadian “pantang menyerah” masuk ke dalam golongan aktif.

b. Golongan yang tidak aktif

Golongan yang tidak aktif merupakan golongan yang memiliki alasan kuat tetapi belum bertindak dan memiliki sifat seperti : cepat mengalah, lekas putus asa, persoalan terasa berat, perhatian tidak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yag tidak penting, bernafsu,boros, segan membuka hati.

Aku hanya ingin menikmati mimpi kita yang hancur berantakan. Duduk di tepi bumi dn bersedu sedan. Perbolehkan aku menjadi manusia biasa yang berhak rapuh ketika keadaan menjadi berat. (*Garis Waktu*, 2016: 144)

Pada Kutipan diatas menceritakan bahwa ‘Aku’ sedang merasakan rapuh dan persoalan hidupnya sangat berat. Menurut

kepribadian Hymans kepribadian “persoalan terasa berat” masuk ke dalam golongan golongan yang tidak aktif.

3.3 Relevansi Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari Sebagai Bahan Ajar di SMA

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat materi yang mencakup kesastraan dan kebahasaan. Novel biasanya mengilustrasikan atau bercerita tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan atau sesamanya. Dari hasil pembahasan yang dipaparkan di atas, novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat direlevansikan dalam bahan ajar untuk Sekolah Menengah Atas, khususnya kelas XI dengan KD 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Selain itu, kesesuaian antara bahan ajar dengan peserta didik menjadi hal yang penting. Bahan ajar haruslah memiliki nilai “mendidik”. Seperti dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari merupakan salah satu novel yang dapat memberikan pendidikan karakter pribadi penulis kepada peserta didik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan yang pertama, tema yang terdapat pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu cerita tentang perjalanan menghapus luka. Plot atau alur pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari adalah alur maju. Ada lima tahapan alur pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Penokohan, Tokoh dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu, Aku, Kau, Ibu, Bapak, dan Sahabat. Tokoh utama dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari yaitu Aku. Tokoh ‘Aku’ merupakan tokoh yang menjadi sorotan pembaca dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. ‘Aku’ memiliki sifat yang egois, jujur, munafik, tangguh, angkuh, gengsi, dan ikhlas. Tokoh Tambahan yang pertama adalah Kau, Tokoh ‘Kau’ merupakan sosok wanita yang dicintai oleh ‘Aku’, yang sudah merubah dunia ‘Aku’, tokoh ‘Kau’ memberi

harapan untuk 'Aku' lalu pergi meninggalkannya dan memilih untuk menikah dengan orang lain. Memiliki sifat gengsi, munafik, dan egois. Yang kedua Ibu, tokoh Ibu yang selalu mendoakan untuk anak-anaknya, Sifat ibu ini adalah penyayang dan rela berkorban. Yang ke tiga Bapak, tokoh Bapak merupakan sosok yang berjuang sekuat tenaga agar mampu menyekolahkan tinggi anak-anaknya, dia selalu menasehati anak-anaknya. Sifatnya rela berkorban dan pekerja keras. Yang keempat Sahabat, tokoh Sahabat merupakan sosok yang selalu memberi motivasi kepada 'Aku', yang berbagi tawa dalam keadaan susah dan senang. Mempunyai sifat yang setia kawan.

Latar Tempat, Cerita pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini memiliki latar tempat di Malang. Latar Waktu, Latar waktu dalam cerita novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini pada tahun 1485.

Aspek kepribadian dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari membagi menjadi tiga macam tori, yaitu: Emosionalitas, Proses Pengiring, dan Aktivitas. Kualitas kejiwaan (Emosionalitas) terdiri dari golongan yang emosional dan golongan yang tak emosional, Kualitas kejiwaan (Proses pengiring) terdiri dari golongan yang proses pengiringnya kuat dan golongan yang proses pengiringnya lemah, Kualitas kejiwaan (Aktivitas) terdiri dari golongan aktif dan golongan tidak aktif.

Hasil penelitian novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat direlevansikan sebagai bahan ajar sastra pada SMA kelas pada XI pada KD KD 3.9. menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, 1994. *Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bimo, Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta:

Media Pressindo.

Imron, Al-Ma'ruf, Ali. 2009. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Surakarta: Cakra Books.

Nurgiyantoro, Burhan . 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Siswandarti. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sulastri, S., Sumarlan dan Wardani, N. E. (2017). *Relevansi Nilai Pendidikan*

Karakter dalam Novel Keling Kumang Karya R. Masri Sareb Putra dengan Pembelajaran Sastra di SMK Keling Kumang/ The Relevance of Character Values in the Novel Keling Kumang by R. Masri Sareb Putra to the Study of Literature at SMK Keling Kumang. Aksara, Vol. 2 No. 2, Juli 2017. ISSN 2206-0596.

Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tarigan , H, G. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.

5003.<http://undana.ac.id>. Diakses 14 Maret 2018 pukul 17.40 WIB.